



---

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KOMISARIS INDEPENDEN,  
*LEVERAGE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS  
LAPORAN KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH**

**Ika Puspita Anggraeni<sup>1)</sup>**  
**Zulpahmi<sup>2)</sup>**  
**Sumardi<sup>3)</sup>**

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>1)</sup>ikapuspitaanggraeni3@gmail.com

<sup>2)</sup>zulpahmi42@gmail.com

<sup>3)</sup>sumardi@uhamka.ac.id

***Abstract***

*This study aims to determine the effect of the audit committee, independent commissioners, leverage, and audit quality on the integrity of financial statements in Islamic commercial banks. The method used in this study is the explanatory method, which is to find out or explain the effect of one variable on another variable. The variables studied were variable X, namely audit committee, independent commissioner, leverage, and audit quality, while variable Y was the integrity of financial statements. Data collection techniques are carried out with document review, namely data obtained from the Financial Services Authority (OJK) website and the website of each Islamic commercial bank in the form of financial statements. Data processing and analysis techniques used are descriptive statistics and logistic regression analysis.*

***Keywords:*** *Audit Committee, Independent Commissioner, Leverage, Audit Quality and Integrity of Financial Statements.*

**PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan tumbuh dan berkembang secara pesat, baik di Indonesia maupun di negara-negara lain telah banyak lembaga keuangan yang berprinsip syariah. Bank Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang melakukan usahanya berupa menghimpun suatu dana dari masyarakat sesuai dengan prinsip syariah. Bank Syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Secara Institutional perjalanan Bank Syariah pada tahun 2009 jumlah BUS berjumlah 6 BUS, pada tahun 2010 menjadi 11 BUS,



pada tahun 2014 bertambah 1 BUS sehingga menjadi 12 BUS, dan pada September 2016 bertambah 1 bank menjadi 13 BUS dan bertahan hingga saat ini.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang padat regulasi. Setiap aktivitas tidak luput dari ketentuan dan pantauan para regulator. Regulasi-regulasi bertujuan untuk memberi perlindungan yang maksimal atas kepentingan publik. Hal ini menjadi konsekuensi dari karakteristik Bank Syariah sebagai lembaga berlandaskan kepercayaan. Bank menjalankan aktivitas intermediasi atas pendanaan yang diperoleh dari masyarakat kemudian dikelola oleh bank, pada akhirnya berputar kembali untuk masyarakat sebagai bagian dari roda perekonomian (Mulazid, 2016).

Ketatnya persaingan pada suatu dunia bisnis menjadi pemicu kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya, salah satunya dengan laporan keuangan yang baik. Tujuan dalam laporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2012). Lebih lanjut, dalam karakteristik umum penyajian laporan keuangan menurut SAK (2012), penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain dalam entitas. Penyajian laporan keuangan secara jujur dan wajar merupakan karakteristik kualitatif reliabilitas dan integritas laporan keuangan. Konsep konservatisme dalam penggunaannya adalah untuk mengakui, mengukur dan melaporkan nilai aktiva dan pendapatan lebih rendah, dan nilai kewajiban dan beban lebih tinggi (Jama'an, 2008 dalam Gayatri dan Suputra, 2013). Akuntansi konservatisme adalah prinsip yang jika dilakukan dapat menghasilkan biaya cenderung tinggi, dan pendapatan serta aset menjadi lebih rendah. Dengan adanya indeks konservatisme, bisa menjadi acuan faktor informasi laporan yang disajikan lebih berkualitas dan berintegritas. (Amrulloh, et, al, 2016).

Mekanisme tata kelola perusahaan yang diterapkan oleh perusahaan haruslah mampu mengurangi asimetri informasi melalui pengungkapan informasi dalam laporan keuangan dengan benar dan jelas. Sistem keuangan yang baik dapat menghasilkan hal-hal positif yaitu, pertama adalah informasi yang luas dan murah yang dapat memfasilitasi pemantauan oleh pemegang saham secara efektif, dan kedua memungkinkan bagi dewan komisaris untuk meningkatkan nilai pemegang saham melalui pemberian saran, penentuan keputusan-keputusan dan aktivitas-aktivitas manajerial. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaporan keuangan merupakan salah satu kunci dalam mekanisme perusahaan yang berfungsi meningkatkan akuntabilitas dan nilai perusahaan. Agar laporan keuangan menghasilkan integritas laporan keuangan yang bermutu perusahaan harus mempunyai struktur yang tertata dengan baik, salah satu struktur yang mempunyai peranan dan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring adalah peranan komite audit, komisaris independen dan kualitas audit.



## TELAAH PUSTAKA

### Teori Agensi (Agency Theory)

Hamidah et al, (2013), Pada *Agency Theory* yang disebut *principal* adalah pemegang saham, sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima pengembalian yang mencukupi atas dana yang telah mereka investasikan. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teori *agency* menjelaskan hubungan antara *principal* dengan *agent*. Tujuan perusahaan adalah untuk memakmurkan para pemegang sahamnya. Namun dalam kenyataannya sering terjadi *agency conflict* antara *agent* dan *principal*. Dimana pihak *agent* sebagai pengelola perusahaan tentunya lebih mengetahui kondisi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham sehingga pihak *agent* akan bertindak untuk mementingkan dirinya sendiri.

### Komite Audit

Komite audit yang berasal dari komisaris independen memiliki peran penting dalam mengawasi dan memonitor audit laporan keuangan, serta dapat menjadi penghubung apabila ada hal-hal yang berhubungan dengan dewan komisaris. Biasanya komite audit di ketuai oleh komisaris independen yang merangkap sebagai komite audit dalam perusahaan dan anggota lainnya berasal dari luar perusahaan. Semakin independen komite audit, semakin bisa mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki tingkat integritas yang tinggi. Maka dari itu, semakin tinggi persentase jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen maka semakin tinggi integritas laporan keuangannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2014).

### Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Emiten atau Perusahaan Publik dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Komisaris independen diukur dengan jumlah komisaris independen dari seluruh total anggota dewan komisaris perusahaan.

### Leverage

Leverage menurut Kasmir (2012) merupakan perhitungan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Perusahaan dengan Leverage yang tinggi berarti perusahaan memiliki resiko



keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan hutang yang tinggi untuk membiayai aktivitya. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Kesulitan perusahaan dalam keuangan ini merupakan kondisi yang dinilai buruk oleh masyarakat.

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Astinia 2013).

### **Integritas Laporan keuangan**

Integritas laporan keuangan menunjukkan informasi yang benar, jujur, akurat, serta bebas dari tindakan atau kegiatan yang dilakukan yang disengaja oleh pihak manajemen dalam memanipulasi angka-angka akuntansi untuk menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam menilai perusahaannya. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (IAI, 2012).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Metode tersebut dilakukan melalui penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tersebut. Obyek dalam penelitian ini mengambil populasi dan sampel pada perusahaan Bank Umum Syariah tahun 2013-2018.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Teknik pengambilan sample dilakukan secara purposive sampling yaitu mengambil sample dengan criteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sample pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar dan masuk di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian 2013-2018.
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan atau annual report selama periode penelitian 2013-2018.
3. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan atau annual report dalam mata uang rupiah selama periode penelitian 2013-2018.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki informasi atau ketersediaan data yang akan digunakan dalam penelitian.



### Teknik Analisis

Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik. Persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{P(\text{integritas})}{1 - p(\text{integritas})} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- P(Integritas) = Integritas Laporan Keuangan
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien regresi
- X1 = Komite Audit
- X2 = Komisaris Independen
- X3 = Leverage
- X4 = Kualitas Audit
- $\varepsilon$  = Residual error

### Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistic Deskriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	48	2,00	7,00	3,8333	1,29374
X2	48	,50	1,00	,6198	,09114
X3	48	,08	,93	,2083	,15480
X4	48	,00	1,00	,6667	,47639
Y	48	,00	1,00	,6667	,47639
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan table 1, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini terdapat dari 48 observasi, hal tersebut terlihat dari kolom N yang hal tersebut terlihat dari kolom N yang memiliki nilai 48. Variable Komite Audit memiliki nilai minimum 2,00 nilai maksimum sebesar 7,00 dengan nilai *mean* sebesar 3,8333 dan standar deviasi 1,29374. Variabel Komisaris Independen dengan nilai minimum adalah sebesar 0,50, nilai maksimum 1,00, dengan nilai *mean* sebesar 0,6198 dan standar deviasi sebesar 0,09114. Variabel *Leverage* dengan nilai minimum adalah sebesar 0,08, nilai maksimum 0,93, dengan nilai *mean* sebesar 0,2083 dan standar deviasi sebesar 0,15480. Variabel Kualitas Audit dengan nilai minimum adalah sebesar 0,00, nilai maksimum 1,00, dengan nilai *mean* sebesar 0,667 dan standar deviasi sebesar 0,47639. Dan variable integritas laporan keuangan nilai minimum kategori adalah sebesar 0 (optimis), maksimumnya adalah sebesar 1 (konservatif), nilai *mean* sebesar 0,667 (konservatif), dengan standar deviasi sebesar 0,47639.



## Analisis Regresi Logistik

### 1. Model Regresi Logistik

Berikut ini adalah hasil Model regresi logistik

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
X1	1.227	.478	6.602	1	.010	3.412
X2	14.163	5.560	6.489	1	.011	1415471.186
Step 1 <sup>a</sup> X3	-1.910	2.116	.815	1	.367	.148
X4	-2.061	.975	4.472	1	.034	.127
Constant	-10.466	3.834	7.453	1	.006	.000

Sumber: Output SPSS 21

$$\ln \frac{p}{1-p} = -10,466 + 1,227 X1 + 14,163 X2 - 1,910 X3 - 2,061 X4$$

Hasil Output :

Variabel komite audit (X1) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 1,227. Dan memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,010 < 0,05$  yaitu menunjukkan bahwa semakin tinggi komite audit dengan variabel komisaris independen (X2), variabel leverage (X3) dan variabel kualitas audit (X4), maka profabilita bank umum syariah memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi, sehingga komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain H1 diterima. Variabel komisaris independen (X2) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 14,163. Dan memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,011 < 0,05$  yaitu menunjukkan bahwa semakin tinggi komisaris independen dengan variabel komite audit (X1), variabel leverage (X3) dan variabel kualitas audit (X4), maka profabilita bank umum syariah memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi, sehingga komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain H2 diterima.

Variabel Leverage (X3) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1.910. Dan memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,367 > 0,05$  yaitu menunjukkan bahwa semakin rendah leverage dengan variabel komite audit (X1), variabel komisaris independen (X2) dan variabel kualitas audit (X4), maka profabilita bank umum syariah memiliki integritas laporan keuangan yang rendah, sehingga leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain H3 ditolak. Variabel kualitas audit (X4) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -2.061. Dan memiliki tingkat signifikan sebesar  $0,034 < 0,05$  yaitu menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit dengan variabel komite audit (X1), variabel komisaris independen (X2) dan variabel leverage (X3), maka profabilita bank umum syariah memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi, sehingga kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain H4 diterima.



## 2. Menilai Kelayakan Model Regresi Logistik

Pengujian terhadap kelayakan model regresi dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang dihasilkan dari uji Hosmer And Lemeshow Goodness Of Fit Test. Nilai dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.026	8	.263

Sumber: Output SPSS 21

Berdasarkan pada table 3, dapat dilihat bahwa signifikansi menunjukkan angka  $0,263 > 0,05$  atau yang berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena itu tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang prediksi dengan klasifikasi yang diamati. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

## 3. Menilai Keseluruhan Model

Dalam regresi logistic, untuk menilai keseluruhan model dapat dilihat dari penurunan nilai -2LL likelihood awal (Block Number = 0) dengan nilai -2LL likelihood akhir (Block Number = 1) jika terjadi penurunan terhadap nilai tersebut, dapat dikatakan bahwa model regresi layak atau lebih baik karena adanya penurunan nilai tersebut.

**Tabel 4. Nilai-2LL Likelihood (Block number)**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	X1	X2	X3	X4
1	46.025	-4.540	.651	6.223	-1.476	-1.260
2	42.482	-8.684	1.005	11.971	-1.804	-1.787
3	42.125	-10.223	1.191	13.896	-1.902	-2.024
4	42.117	-10.459	1.226	14.157	-1.910	-2.060
5	42.117	-10.466	1.227	14.163	-1.910	-2.061
6	42.117	-10.466	1.227	14.163	-1.910	-2.061

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 61.105

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.



Berdasarkan table 4. Iteration history Block 1 atau saat variabel dimasukkan dalam model : N=48. Nilai -2Log Likelihood Block 1 < Block 0 sehingga menerima H<sub>0</sub>, maka menunjukkan bahwa model dengan memasukan variabel independen adalah FIT dengan data.

#### 4. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R square.

**Tabel 5. Nagelkerke R Square  
Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	42.117 <sup>a</sup>	.327	.454

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,454 atau 45,4% mengindikasikan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 45,4%, sedangkan sisanya 54,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini variabel-variabel lain.

#### 5. Omnibus Test of Model Coefficients

**Tabel 6. Omnibus Tests of Model  
Coefficients**

	Chi-square	Df	Sig.
Step	18.988	4	.001
Step 1 Block	18.988	4	.001
Model	18.988	4	.001

Berdasarkan tabel 20, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa komite audit, komisaris independen, *Leverage* dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan kata lain H<sub>3</sub> diterima.

#### 6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Berdasarkan hasil hipotesis yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Pengujian Hipotesis Satu (H<sub>1</sub>)

Hipotesis pertama menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian pada tabel 10





menunjukkan variabel komite audit memiliki koefisien positif sebesar 1,227 dengan tingkat signifikan  $0,010 < 0,05$  hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain  $H_1$  diterima.

2) Pengujian hipotesis dua ( $H_2$ )

Hipotesis kedua menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian pada tabel 10 menunjukkan variabel komisaris independen memiliki koefisien positif sebesar 14,163 dengan tingkat signifikan  $0,011 < 0,05$  hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain  $H_2$  diterima.

3) Pengujian hipotesis tiga ( $H_3$ )

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian pada tabel 10 menunjukkan variabel leverage memiliki koefisien negatif sebesar -1,910 dengan tingkat signifikan  $0,367 > 0,05$  hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain  $H_3$  ditolak.

4) Pengujian hipotesis empat ( $H_4$ )

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian pada tabel 10 menunjukkan variabel kualitas audit memiliki koefisien negatif sebesar -2,601 dengan tingkat signifikan  $0,034 < 0,05$  hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain  $H_4$  diterima.

5) Pengujian hipotesis empat ( $H_5$ )

Hipotesis kelima menyatakan bahwa komite audit, komisaris independen, Leverage, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil pengujian pada tabel 14 menunjukkan variabel komite audit, komisaris independen, leverage, dan kualitas audit memiliki tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal tersebut berarti bahwa variabel komite audit, komisaris independen, leverage, dan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan atau dengan kata lain  $H_5$  diterima.

## KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari komite audit, komisaris independen, leverage dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil pengujian terhadap variabel komite audit ( $X_1$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan kata lain  $H_1$  diterima.
2. Hasil pengujian terhadap variabel komisaris independen ( $X_2$ ) memiliki nilai



signifikansi sebesar  $0,011 < 0,05$ . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan kata lain H2 diterima.

3. Hasil pengujian terhadap variabel leverage (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,367 > 0,05$ . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel komite audit secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan kata lain H3 ditolak.
4. Hasil pengujian terhadap variabel kualitas audit (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$ . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa variabel kualitas audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan dengan kata lain H4 diterima.
5. Hasil uji variabel bebas dalam penelitian ini (komite audit, komisaris independen, leverage dan kualitas audit) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan karena memiliki tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ , dan berarti hipotesis kelima (H5) diterima.

Hasil dari model fit, menunjukkan nilai  $-2LL$  awal adalah sebesar 61,113. Setelah dimasukan variabel komite audit, komisaris independen, leverage, dan kualitas audit, maka nilai  $-2LL$  akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 0,008. Penurunan likelihood ( $-2LL$ ) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data dengan kata lain model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Sedangkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait dalam penelitian ini dapat dilihat pada nilai Nagelkerke R Square yang dihasilkan yaitu sebesar 0,454. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel bebas variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 45,4%, sedangkan sisanya 54,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini variabel-variabel lain.

## SARAN

Berdasarkan atas kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam Penelitian ini komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga sebaiknya komite audit semakin bisa mencegah terjadinya manipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan memiliki tingkat integritas yang tinggi. Maka dari itu, semakin tinggi persentase jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen maka semakin tinggi integritas laporan keuangan dalam perusahaan.
2. Dalam Penelitian ini komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga sebaiknya keberadaan komisaris independen dapat menjadi solusi dalam mengurangi risiko manipulasi yang dilakukan oleh manajemen untuk mendapatkan laporan keuangan yang berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi secara langsung dan melindungi hak pihak-pihak minoritas diluar manajemen perusahaan.
3. Dalam Penelitian ini leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga sebaiknya perusahaan mengurangi tingginya hutang atau



- menjauhi perusahaan ke arah pelanggaran persyaratan hutang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer akan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang tinggi.
4. Dalam Penelitian ini kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sehingga sebaiknya perusahaan yang menggunakan jasa auditor yang memiliki spesialisasi industri tertentu untuk menyajikan laporan keuangan secara benar dan jujur sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting karena semakin berkualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin tinggi integritas laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.
  5. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya 4 (empat) variabel sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya baik faktor keuangan maupun non keuangan agar dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dalam memprediksi integritas terhadap laporan keuangan dan menambah tahun pengamatan penelitian dalam hal ini lebih dari 6 tahun sehingga dapat melihat tinggi atau rendah nya suatu integritas laporan keuangan.

#### **DAFTAR REFRENSI**

- Amrullah, AR., dan Agustin, S. 2016. "Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Honda Beat". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, (Online), Vol 5, No 7:1-15, (<https://ejournal.stiesia.ac.id>).
- Astinia, Imah. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta
- Gayatri, IAS dan Saputra. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan . *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.2 (2013): 345-360 ISSN: 2302-8556.
- Hamidah , Manasye Safitri. 2013. Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi (pada perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006). Jakarta : Universitas Negeri Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. Standar Profesional Akuntan Publik. Per 31 Maret 2011. Jakarta: Salemba Empat
- Nurjannah, Lita., dan Pratomo, Dudi. (2014). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). Digital Library Universitas Telkom .
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik